

Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taska Al-Fikh Orchard Ayer Tawar Perak

Mia Ananda Putri^{1*}, Rahimah²

^{*1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}email: anandaputrimia@gmail.com

²email: rahimah@umsu.ac.id

Abstract: The objectives of this research: 1) Explain the plan for implementing the Bil Qolam method to improve the ability to read the Al-Qur'an. 2) Explain the application of the Bil Qolam method to improve the ability to read the Al-Qur'an, 3) Describe and evaluate the application of the Bil Qolam method to improve the ability to read the Al-Qur'an at Taska Al-Fikh Orchard Ayer Tawar Perak, Malaysia. This research uses descriptive qualitative research methods and types. Process analysis starting from planning, implementing and evaluating learning activities in the classroom using the Bil Qolam method, as well as data collection techniques using participatory observation, in-depth interviews and documentation. The data validation technique used in this research is the source triangulation technique.

Keywords: Bil Qolam Method, Ability to Read the Al-Qur'an.

Artikel Info

Received:

July 10, 2023

Revised:

August 3, 2023

Accepted:

September 9, 2023

Published:

October 9, 2023

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini: 1) Menjelaskan rencana penerapan metode Bil Qolam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. 2) Menjelaskan penerapan metode Bil Qolam untuk perbaikan kemampuan membaca Al-Qur'an, 3) Mendeskripsikan dan mengevaluasi penerapan metode Bil Qolam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taska Al-Fikh Orchard Ayer Tawar Perak, Malaysia. Penelitian ini menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Analisis proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran di kelas dengan metode Bil Qolam, serta teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik triangulasi sumber.

Kata Kunci: Metode Bil Qolam, Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

Al-Qur'an memuat segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, menciptakan kebahagiaan dan mencegah mereka dari kesesatan. Barangsiapa mengikuti, membaca, merenungkan dan mengamalkan nasehat-nasehatnya, maka ia akan meraih kemenangan di dunia dan akhirat, dan barang siapa yang meninggalkannya, niscaya ia akan menderita penderitaan dan kerugian yang nyata (Majid, 2011).

Al-Qur'an memuat segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, menciptakan kebahagiaan dan mencegah mereka dari kesesatan. Barangsiapa yang mengikutinya, membacanya, mendoakan dan mengamalkan nasehat-nasehatnya, maka ia akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, dan barangsiapa yang meninggalkannya, niscaya ia akan menderita penderitaan dan kerugian yang sangat besar (Ali, 2004).

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan akurat bagi umat Islam menjadi landasan bagi mereka untuk menyebarkannya kepada orang lain. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan arah yang mendesak untuk ditingkatkan dan diapresiasi oleh umat Islam, dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Memperoleh pendidikan agama yang diwujudkan dalam pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu hak individu yang harus dihormati anak dalam rangka pendidikan agama dengan tujuan untuk menanamkan etika dasar yang luhur dan ruh Al-Qur'an sebagai bekal masa depannya. . Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang RI no. 55 Tahun 2007, bab II, pasal 4 ayat 2 menyangkut pelajar, khususnya: "Peserta didik pada setiap lembaga pendidikan berhak memperoleh pendidikan agama menurut agamanya dan diajar oleh pendidik yang seagama."

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, diperlukan suatu proses belajar membaca Al-Qur'an. Proses belajar membaca Al-Qur'an wajib diajarkan kepada setiap muslim, berapapun usianya. Karena proses belajarnya tidak terbatas pada usia berapapun.

Membaca Al-Qur'an hendaknya memperhatikan kaidah-kaidah, antara lain: Pengetahuan Tajwid, pengetahuan Gharib, huruf Makharijul, serta kemampuan memahami dan melafalkan bacaan panjang atau pendek. Oleh karena itu, dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, kaidah-kaidah tersebut harus dipelajari dan dipahami dengan benar, karena tanpa pemahaman yang benar terhadap kaidah-kaidah tersebut maka membaca Al-Qur'an juga akan salah.

Oleh karena itu, dalam proses belajar membaca Al-Qur'an diperlukan suatu metode. Karena metode memegang peranan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini akan mampu mengembangkan sikap mental dan karakter sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat belajar dengan baik (ramayuliu, 2006).

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia sangat beragam. Salah satu metode tersebut adalah metode Bil Qolam. Metode Bil Qolam merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dikembangkan dan digunakan secara luas di wilayah Indonesia. Cara ini efektif untuk anak-anak, remaja, dan dewasa. Dalam metode Bil Qolam, pelajaran mempunyai tingkatan atau volume.

Metode Bil Qolam merupakan metode pembelajaran praktis untuk pemula. Dan dapat digunakan untuk mengajar anak-anak, remaja dan dewasa. Bahkan dapat digunakan pada lembaga pendidikan formal pada semua jenjang yaitu: dari tingkat sekolah dasar (TK-SD/MI), tingkat sekolah menengah pertama (SLTP/MT), tingkat universitas (SLTA/MA) bahkan tingkat pelajar/ perguruan tinggi. Dan pendidikan nonformal/nonformal yaitu; Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau bahkan untuk orang dewasa/orang tua lanjut usia.

Perbedaan metode Bil Qolam dengan metode lainnya adalah dari segi volume isi, menggunakan kosakata bahasa Arab sehingga siswa dapat sekaligus belajar bahasa Arab. Dari segi isi, dokumen ini juga lebih mudah dipahami oleh segala usia. Dan dari segi strategi pembelajaran juga menggunakan metode klasikal. Oleh karena itu, guru membaca setiap kalimat/kata, kemudian membiarkan siswa menirukannya.

Observasi awal peneliti menunjukkan bahwa penggunaan metode Bil Qolam dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taska Al-Fikh

Orchard Ayer Tawar Perak, Malaysia. Hal ini didukung dengan siswa Taska Al-Fikh Orchard Ayer Tawar lebih cepat memahami materi yang diajarkan, sehingga meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih mudah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang bertajuk "Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taska Al-Fikh Orchard Ayer Tawar" (Jember, 2019).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau teks manusia atau perilaku yang dapat diamati. Definisi ini lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian, khususnya data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menemukan makna suatu fenomena berdasarkan fakta yang ada (Djamal, 2015).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. dan mendeskripsikannya dalam istilah dan bahasa ilmiah dengan menggunakan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2008).

Peneliti menggunakan metode ini karena ingin melanjutkan penelitian ini. Sebagaimana diketahui, penelitian ini bercirikan penekanan pada proses. Proses berarti melihat bagaimana peristiwa, realitas, gejala dan kejadian terjadi dan dialami secara khusus dalam kaitannya dengan bagaimana peneliti terlibat dengannya dan berhubungan dengan orang lain. Penekanan pada proses ini mengasumsikan bahwa ada langkah-langkah yang harus diambil yang tidak terjadi secara instan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti bisa terjun langsung ke lapangan (Semiawan, 2010).

Berdasarkan jenis penelitian ini, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taska Al-Fikh Orchard Ayer Tawar Perak, Malaysia.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Metode Bil Qolam

Berbagai ahli dalam dunia pendidikan mempunyai pandangan yang berbeda-beda dalam mendefinisikan pengertian metode. Supriyadi Saputro dalam bukunya Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum mengatakan sebagai berikut: Metode adalah suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Metode adalah metode yang dilaksanakan untuk mencapai interaksi antara belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Saputro, 1993).

Drs. Lalu Muhammad Azar kemudian juga menjelaskan bahwa: Metode adalah suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode pengajaran) maupun siswa (metode pembelajaran). Semakin baik metode yang digunakan maka akan semakin efektif dan efisien dalam mencapai tujuan (Azar, 1993).

Dalam bahasa Arab, cara ini dikenal juga dengan istilah thariq yang artinya jalan atau jalan. Dalam dunia pendidikan, metode ini hendaknya dilaksanakan untuk mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan reseptif (Ramayulius, 2006).

Dari berbagai definisi yang disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian istilah metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran, untuk mencapai hasil dan keefektifan. Proses belajar membaca Al-Qur'an tidak lepas dari suatu metode. Sebuah metode yang akan membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan lebih akurat dan mudah. Salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an adalah metode Bil Qolam.

Bil Qolam adalah panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dengan menyusun kata-kata Arab dimulai dengan pengenalan bunyi huruf dari satu huruf, dua huruf dan tiga huruf hingga satu kata bahkan satu ayat, dengan menggunakan alat 4 nyanyian khas Al-Qur'an. Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

Teknik yang digunakan dalam metode Bil Qolam adalah talqin/taqlid (imitasi), yang artinya siswa menirukan bacaan guru. Dengan demikian, metode Bil Qolam bersifat (Teacher Centered), yang mana kedudukan guru merupakan sumber belajar atau

pusat informasi dalam proses pembelajaran. Menurut K.H Muhammad Basori Alwi selaku pencipta metode Bil Qolam mengatakan bahwa dasar metode Bil Qolam diawali dengan membacakan sebuah ayat atau Waqaf kemudian ditiru oleh seluruh siswa. Guru sekali atau dua kali lagi, setiap kali menerima pukulan dari siswanya. Guru kemudian membacakan kalimat selanjutnya atau bagian kalimat selanjutnya dengan ditiru oleh semua orang yang hadir. Begitu seterusnya agar anak dapat menirukan bacaan guru dengan tepat (Taufiqurrahman, 2005).

Penuturannya menegaskan bahwa metode Bil Qolam pada hakikatnya adalah Talqin, yaitu siswa meniru bacaan guru. Oleh karena itu, guru harus profesional dan amanah dalam bidang pengajaran membaca Al-Qur'an dan tajwid secara akurat dan benar (Al-Qur'an, 2016).

2. Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Perencanaan Metode Bil Qolam

Sebagai bagian dari perencanaan studi dengan metode Bil Qolam, berikut langkah-langkahnya:

- 1) Pembukaan adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan salam pembuka dan pembacaan doa mengawali pembelajaran Al-Qur'an.
- 2) Apresiasi meliputi pengulangan materi yang telah diajarkan sebelumnya agar dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
- 3) Membangun konsep adalah proses menjelaskan isi/topik yang akan diajarkan hari ini.
- 4) Memahami dan membantu siswa memahami konsep yang diajarkan dengan cara berlatih agar siswa membaca contoh tertulis sesuai topik yang dibahas.
- 5) Keterampilan/Latihan, Meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan mengulangi contoh/latihan pada halaman pembahasan dan latihan utama.
- 6) Mengevaluasi, mengamati, dan menilai melalui buku prestasi kemampuan membaca dan kualitas siswa bagian demi bagian.

- 7) Sebagai penutup, meminta siswa untuk menjaga ketertiban, kemudian membacakan doa penutup dan diakhiri dengan ucapan penutup ustadz/ustadzah.

Belajar membaca Al-Qur'an metode Bil Qolam dari jilid 1 sampai jilid 4 dan Al-Qur'an dilakukan dalam waktu 90 menit dengan rincian sebagai berikut:

- 1) 5 menit pembukaan (salam, doa pembuka, dll)
- 2) 10 menit hafalan surat pendek yang ditargetkan berdasarkan volume
- 3) 10 menit klasik (belajar melalui peraga dan gunakan 4 suara tartil khas PIQ)
- 4) 30 menit membaca/mendengarkan individu
- 5) Materi tambahan 30 menit (hafal doa sehari-hari, bab fiqih, aqidah akhlak, menulis, dll)
- 6) 5 menit penutupan (doa penutup)

Sedangkan pembelajaran Alquran juga menggunakan metode Bil Qolam. dilakukan dalam waktu 90 menit dengan isi sebagai berikut:

- 1) 5 menit pembukaan (salam, doa pembuka, dll)
- 2) Hafalan Surat (Juz Amma) 10 menit sesuai yang ditargetkan
- 3) Materi Ghorib/tajwid 20 menit (dengan alat peraga atau buku)
- 4) Materi tambahan 30 menit (tentang fiqh, etika, sejarah)
- 5) 5 menit penutupan (doa penutup)

b. Pelaksanaan Metode Bil Qolam

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran menurut metode Bil Qolam pada dasarnya telah dikonsepsi sedemikian rupa sehingga metode tersebut cocok untuk siswa mulai dari anak kecil hingga remaja, dewasa bahkan lanjut usia, khususnya melalui semakin tersedianya petunjuk berjilid. 1 sampai 4.

Berikut langkah-langkah mengajar membaca metode Bil Qolam menurut kitab masing-masing:

- 1) Jilid I

Langkah-langkah mengajar membaca:

- a) Guru memaparkan huruf hijaiyah secara keseluruhan

- b) Guru membimbing dan memberikan contoh bacaan yang sesuai sebanyak beberapa kali
- c) Siswa harus bekerja sama meniru contoh bacaan yang diberikan guru
- d) Mengetahui judulnya, guru langsung membacakan contoh, tanpa banyak komentar
- e) Kemudian masing-masing siswa mencoba membaca bagian pertama dan siswa yang lain menirukannya. Di sini guru hanya memperhatikan jika siswa melakukan kesalahan membaca.

2) Jilid II

Langkah-langkah mengajar membaca:

- a) Petunjuk membaca dari jilid I masih digunakan
- b) Guru menekankan melatih siswa membaca huruf-huruf sambung dan terputus-putus.
- c) Pengenalan harokat (dhammatin) diucapkan “Un”, (fathatun) diucapkan “An” dan (kasrotun) diucapkan “in”
- d) Mengenalkan cara membaca tafkhim (tebal) dan tarqiq (kurus)
- e) Pada bagian pendahuluan kitab terdapat bacaan dari Mad Thobi'i
- f) Membaca harus dilakukan berkali-kali dan melihat teks sambil membaca sampai siswa menguasainya (bukan menghafal).
- g) Kemudian masing-masing siswa mencoba membaca bagian pertama dan siswa yang lain menirukannya. Di sini guru hanya memperhatikan jika siswa melakukan kesalahan membaca.

3) Jilid III

Langkah-langkah mengajar membaca:

- a) Siswa yang belum menguasai beberapa huruf diberikan perhatian khusus untuk menyempurnakannya di bawah pengawasan guru.
- b) Guru menjelaskan cara membaca Idhar (dengan jelas).
- c) Guru juga memberikan penjelasan terkait pada kitab bil qolam jilid 3 tentang cara membaca qolqolah (ulangi).

- d) Guru juga memberikan penjelasan terkait pada bil qolam jilid 3 tentang cara membaca Lam Jalalah Tafkhim atau Lam Jalalah tarqiq.
- e) Guru memberikan instruksi secara perlahan karena pada latihan 3 banyak kalimat yang panjang. Oleh karena itu, guru metode klasikal sebaiknya menguraikan setiap kata agar siswa tidak bingung jika menirukannya secara langsung dalam kalimat yang panjang.

4) Jilid IV

Langkah-langkah belajar membaca:

- a) Metode jilid sebelumnya masih bisa digunakan pada jilid IV.
- b) Guru diperbolehkan menggunakan istilah tajwid secara sederhana pada jilid IV ini.
- c) Guru harus menerapkan panjang dan pendeknya bacaan menurut aturan yang telah ditentukan.
- d) Guru memberikan penjelasan terkait pada Bil Qolam jilid IV tentang cara membiasakan diri bahwa huruf terakhir harus ada pada sukun/mati.
- e) Guru memberikan penjelasan terkait pada Bil Qolam jilid IV tentang waqaf yang mempunyai harokat fathah panjang, fathain dibaca panjang
- f) Guru mengenalkan cara membaca Gharib jilid IV.
- g) Guru membiasakan siswa membaca kalimat panjang pada jilid IV.

5) Alquran

Langkah-langkah belajar membaca:

- a) Dari juz 30 sampai siswa menguasai metode klasikal
- b) Bila dirasa juz 30 berjalan dengan baik, mulailah dengan juz 1-juz 30, diselingi dengan belajar ghorib, tajwid, belajar fiqh, aqidah, sejarah Islam, dll.

c. Evaluasi Metode

1) Pengertian Evaluasi, Tujuan Evaluasi dan Pengembangan

Secara harfiah, apresiasi berasal dari kata bahasa Inggris, mengevaluasi yang artinya mengevaluasi dan menilai (Shadily, Kamus Inggris Indonesia, 2005). Dalam bahasa Arab dikenal istilah imtihan yang berarti pemeriksaan dan khataman yang berarti

mengevaluasi hasil akhir operasi (Nata, 2005). Lebih lanjut, penilaian dapat dipahami sebagai proses membandingkan situasi saat ini dengan kriteria tertentu untuk memperoleh informasi dan menggunakannya untuk membentuk penilaian untuk membuat keputusan (A. Tabrani Rusyan, 1992).

Kata perkembangan merupakan terjemahan dari kata development yang berarti perkembangan terkini atau keadaan baru dalam suatu hal (shadily, 2005). Jika dikaitkan dengan pendidikan, penilaian dan perkembangan pendidikan adalah proses menilai atau mengevaluasi kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan pendidikan khususnya peserta didik untuk tujuan pendidikan. Dengan penilaian ini dapat diketahui suatu kegiatan atau ditentukan tingkat kemajuannya, yang keduanya saling berkaitan bahan, metode, sarana, prasarana, lingkungan, dan sebagainya.

Dengan penilaian ini, levelnya bisa ditentukan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, membangun keberanian, dan mengajak siswa untuk menghafalkan materi yang diberikan dan menemukan pola sejauh mana perubahan perilakunya. Selain itu penilaian juga bertujuan untuk mengetahui siapa di antara siswa yang cerdas dan siapa yang kurang cerdas agar dapat diambil tindakan yang tepat terhadapnya. Siswa yang cerdas dapat menerima pelajaran tambahan yang membantu meningkatkan kecerdasannya. Selanjutnya tujuan penilaian tidak hanya untuk mengevaluasi peserta didik tetapi juga untuk mengevaluasi pendidik, bahan ajar, proses penyediaan bahan pembelajaran dan aspek lain yang berkaitan dengan bahan ajar. Hal ini diperlukan karena suatu komponen pendidikan dan komponen pendidikan lainnya saling bergantung satu sama lain. Komponen pendidikan yang lemah akan mempengaruhi komponen pendidikan lainnya. Begitu pula jika komponen pendidikannya kuat maka akan mempengaruhi hasilnya pendidikan.

Pembangunan mengacu pada upaya untuk memperbaiki, meningkatkan dan membawa aktivitas dan situasi yang kurang berkembang ke aktivitas dan situasi yang lebih berkembang. Dalam bidang pendidikan dimungkinkan untuk dikembangkan pada semua departemen pendidikan, diantaranya adalah pengembangan kualitas sumber daya manusia (khususnya guru), pengembangan kurikulum dan bahan pembelajaran, pengembangan proses belajar mengajar, pengembangan infrastruktur. . dan seterusnya.

Perkembangan ini sangat diperlukan mengingat dunia pendidikan menghadapi tantangan dan peluang yang semakin besar. Perubahan keadaan masyarakat dari masyarakat agraris ke masyarakat industri, dari masyarakat pedesaan ke masyarakat perkotaan, dari yang belum mengenal teknologi modern, dari yang menjadikan pendidikan sebagai bagian dari ibadah sebagai investasi pendidikan yang harus membawa manfaat materi, dari Dari masyarakat yang pasif menjadi masyarakat yang berfungsi kritis dan dari masyarakat otoriter menjadi masyarakat demokratis, semua itu memerlukan perbaikan dan pengembangan di segala bidang pendidikan. Jika hal ini tidak dilakukan maka masyarakat akan kecewa terhadap pendidikan dan menganggapnya kurang bermanfaat, sebaliknya dunia pendidikan atau pengucilan masyarakat akan hilang, dan kini lembaga pendidikan hanya tinggal nama dan masyarakat tidak akan mampu lagi. . lagi melakukannya. Jangan dipedulikan lagi, hal ini terjadi akibatnya karena lembaga pendidikan tersebut tidak mempunyai program perbaikan dan pengembangan.

Pemahaman di atas, setiap institusi pelatihan memerlukan evaluasi, penelitian dan tim tugas utama pembangunan adalah menilai, mengevaluasi dan mengeksplorasi berbagai komponen pelatihan dicari kelebihan dan kekurangan sebagai titik awal untuk operasi perbaikan dan pembaruan untuk melakukan perbaikan dan perkembangan Dengan cara ini, keberadaan institusi Pelatihan ini berlanjut selama berabad-abad.

2) Macam-macam Evaluasi Dan Pengembangan Pendidikan Islam

Mengingat fungsi dan tujuannya, maka evaluasi dan Perkembangan pendidikan Islam mencakup banyak jenis sebagai berikut. Pertama, penilaian formatif. Penilaian ini dirancang untuk mengetahui hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan dicapai siswa. Penilaian ini dilakukan karena manusia mempunyai banyak kelemahan (QS. Al-Nisaa (4):28) dan dimulai dari ketidaktahuan (QS. An-Nahl:78). Kedua, penilaian sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa setelah mempelajari mata pelajaran pada suatu semester, semester, atau pada akhir tahun ajaran untuk menentukan jenjang selanjutnya. Penilaian ini sesuai dengan ruh Al-Quran, surat al-Insyiqaq ayat 19 dan surat al-Qamar ayat 49. Ketiga, evaluasi lokasi. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami kapasitas

mahasiswa sebelum mengikuti mata kuliah serta menentukan bidang studi atau jurusan yang akan dipilih mahasiswa. Keempat, penilaian diagnostik, yaitu penilaian yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis keadaan siswa, baik kesulitan yang dihadapi maupun hambatan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar (Nata, 2005).

D. Simpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan kegunaan Metode Bil Qolam dapat meningkatkan hasil bacaan Al-Qur'an dengan metode taqlid dan talqin. Dengan demikian, metode Bil Qolam berorientasi pada penuntun, dimana kedudukan guru sebagai sumber belajar dan pusat informasi proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif.

Desain pembelajaran Al-Qur'an ini menggunakan metode numerik Qolam dengan desain pembelajaran diadaptasi dari bagian 1 sampai dengan 4. Penerapan metode Bil Qolam disesuaikan dengan perencanaan pendidikan yang matang dan strategis serta menggunakan model pembelajaran yang jelas dengan tujuan pembelajaran, metode (metode Bil Qolam) dan teknik pengajaran yang baik (taqlid, itiba', dan urdhoh) dan senantiasa diterapkan dalam pengembangan materi pendidikan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan berbagai inovasi. Ketersediaan alat atau lingkungan belajar yang memadai Terdapat guru yang profesional di bidang pembelajaran Al-Qur'an. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Taska Al-Fikh Orchard Ayer Tawar.

E. Daftar Pustaka

- A. Tabrani Rusyan, d. (1992). Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. *Remaja rosdakarya*.
- Ali, A. J. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: CV Jumanatul Ali-Art.
- Azar, L. M. (1993). Proses Belajar Mengajar Pola CBSA. *Usaha Nasional*.
- Djamal, M. (2015). Paradigma Penelitian Kualitatif. *Pustaka Belajar*.
- Jember, T. P. (2019). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. *Iain Jember Press*.
- Majid, K. A. (2011). *Pratikum Qira'at*. Jakarta: AMZAH.

- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Gaya Media Pratama.
- Nata, A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Gaya Media Pratama.
- Ramayuliu. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulius. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Saputro, S. (1993). *Dasar-Dasar Pengajaran Umum*. IKIP Malang.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Grasindo.
- Shadily, J. M. (2005). *Kamus Inggris Indonesia*. Gramedia Pustaka.
- Shadily, J. M. (2005). *Kamus Inggris Indonesia*. Gramedia Pustaka.
- Taufiqurrahman. (2005). *Metode Jibril*. IKAPIQ.